

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS)
DI DESA JALAN LURUS KECAMATAN SUNGAI PANDAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu memperoleh gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik**



OLEH

MUHAMMAD ALVIE

2022307

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI**

2025

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama :

Nama : MUHAMMAD ALVIE
NPM : 2022307
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN STIMULAN
PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI DESA JALAN
LURUS KECAMATAN SUNGAI PANDAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui
proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada program
studi administrasi publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, Oktober 2025

Pembimbing 1


H. Yusran Fahmi, S.IP, M.AP
NUPTK. 630605148640001

Pembimbing 2


Gusti Muhammad Hidayatullah, S.Sos., M.AP
NUPTK. 2742773674130272

Plt. Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam selalu tercurah keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan para sahabat beliau. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan Hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI DESA JALAN LURUS KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Proposal Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran serta tanggapan yang sifatnya membangun akan penulis terima demi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Amuntai, September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABLE	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
1. Tujuan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Hasil Penelitian Terdahulu	8
C. Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Lokasi Penelitian.....	30
C. Tipe Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data	31
1. Data Primer.....	31
2. Data sekunder	31
3. Sumber Data	31
E. Desain Operasional Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisa Data.....	37
H. Uji Kredibilitas Data	38
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABLE

	Halaman
Table 3.1	Daftar Informan..... 32
Table 3.2	Desain Operasional Penelitian..... 35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya diatur secara lengkap dalam Peraturan Menteri (PUPR) Nomor 7 Tahun 2022, yang mengatur prosedur, kriteria penerima, jenis bantuan, serta pengawasan pelaksanaan. Peraturan ini memberikan landasan hukum kuat agar masyarakat kurang mampu dapat memperoleh hunian yang layak, sehat, dan aman, sekaligus menekankan partisipasi dan pemberdayaan penerima untuk meningkatkan kemandirian dalam memperbaiki kualitas rumah.

Rumah merupakan kebutuhan dasar setiap manusia sebagai tempat tinggal untuk bertahan hidup dan berlindung dari cuaca panas dan dingin selama jangka waktu tertentu. Namun bagi mayoritas masyarakat miskin, rumah hanya dijadikan sebagai tempat untuk berlindung tanpa memperhatikan kondisi kelayakannya. Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat miskin di desa adalah tidak terpenuhinya kebutuhan tempat tinggal yang layak huni disebabkan ketidakberdayaan masyarakat miskin untuk menjangkau atau memenuhi kebutuhan rumah layak huni karena kondisi ekonomi yang kurang baik (Pampur et al., 2024)

Selain itu, karena rendahnya pengetahuan untuk menghuni rumah yang layak dan sehat, sehingga kurang memperhatikan kondisi kelayakan rumah yang dihuni. Pemerintah terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan perumahan layak huni bagi rumah tangga miskin, yakni dengan memperluas akses layanan perumahan yang sehat dan layak huni bagi masyarakat

miskin. Salah satu upaya pemerintah melalui Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera) yaitu dengan memberikan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) sebagai upaya untuk pengentasan rumah tidak layak huni dan meningkatkan taraf hidup agar lebih baik.(Fernanda et al., 2023)

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No 7 tahun 2022 tentang Pelaksanaan Bantuan Pembangunan Perumahan Dan Penyediaan Rumah Khusus. Bantuan ini diberikan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) atau kurang mampu. Program ini diluncurkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat mengakses rumah layak huni karena pada dasarnya rumah layak huni merupakan salah satu kebutuhan mendasar dari masyarakat secara umum. (Fernanda et al., 2023)

Upaya penanggulan masalah pembangunan dalam kemiskinan, maka pemerintah meniadak lanjuti dengan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk masyarakat yang dianggap membutuhkan. Bantuan dari pemerintah khususnya di Kalimantan Selatan Hulu Sungai Utara dalam Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Program ini tercantum dalam Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 100.3.3.2/123/KUM/2025. Melalui keputusan ini, Bupati menegaskan komitmen untuk memberikan bantuan stimulan berupa dana atau material pendukung bagi renovasi atau pembangunan rumah swadaya, dengan tujuan

utama membantu masyarakat berpenghasilan rendah memperoleh rumah layak huni.

Pelaksanaan program ini ditekankan untuk dilakukan secara tepat sasaran, yaitu hanya kepada penerima yang memenuhi kriteria ketat seperti kepemilikan tanah sah, kondisi rumah tidak layak huni, dan kesiapan berswadaya, sehingga menghindari penyalahgunaan dan memastikan manfaatnya dirasakan oleh kelompok yang benar-benar membutuhkan. (Faiza et al., n.d.) Selain itu, program BSPS disesuaikan dengan kebijakan daerah setempat, termasuk alokasi anggaran dari APBD, prioritas pemerataan antar-desa, dan integrasi dengan rencana tata ruang wilayah, guna mendukung pembangunan permukiman yang berkelanjutan dan inklusif di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut data Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Lingkungan Hidup (DISPERKIM LH) Kabupaten Hulu Sungai Utara, pada tahun 2021 terdapat 62 penerima program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), tahun 2022 tidak ada penerima, tahun 2023 sebanyak 40 penerima, tahun 2024 mencapai 162 kepala keluarga secara keseluruhan, dan untuk Tahun Anggaran 2025 melalui APBD Murni dialokasikan sebanyak 144 penerima. Setiap penerima bantuan program tersebut mendapatkan Rp20.000.000 untuk mendukung renovasi atau pembangunan rumah swadaya.

Di Desa Jalan Lurus, terdapat 8 penerima bantuan. Dalam proposal untuk desa tersebut, hanya 8 unit yang diusulkan sebagai penerima, meskipun survei lapangan mengungkapkan ada 30 rumah yang memenuhi

kriteria layak dibantu. Namun, keterbatasan anggaran mengharuskan unit-unit tambahan tidak dimasukkan dalam usulan. Untuk Tahun Anggaran 2025, mengingat satu desa telah menerima alokasi maksimal 8 unit, prioritas dialihkan ke desa-desa lain guna memastikan pemerataan distribusi bantuan secara adil.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, adalah :

1. Keterbatasan akses dan informasi, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami mekanisme dan persyaratan program BSPS sehingga Partisipasi dan pemanfaatan bantuan menjadi kurang optimal, yang berdasarkan saat observasi awal.
2. Tingginya Jumlah Rumah Tidak Layak Huni akibat kemiskinan ekonomi. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara khususnya Desa Jalan Lurus, masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) menghadapi tingginya RTLH karena ketidakmampuan ekonomi membiayai renovasi. Hal ini menyebabkan hunian hanya sebagai tempat berlindung dasar tanpa standar kelayakan. Meskipun BSPS memberikan stimulan Rp.20.000.000 per penerima sesuai Peraturan Menteri PUPR No. 7 tahun 2022, kemiskinan struktural memperburuk risiko kesehatan dan keselamatan, menghambat peningkatan kualitas hidup.
3. Keterbatasan Anggaran yang Menghambat Cakupan Penuh Penerima Bantuan, di Desa Jalan Lurus, survei lapangan menemukan ada 30

rumah tidak layak huni yang memenuhi kriteria, tetapi hanya 8 unit yang diusulkan dan disetujui karena keterbatasan anggaran APBD. Akibatnya, sebagian masyarakat miskin tetap tinggal di rumah tidak layak huni, sehingga program BSPS gagal mencapai target pengentasan kemiskinan perumahan secara optimal sesuai Permen PUPR No. 7 tahun 2022.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”**

B. Fokus Penelitian

Adapun Batasan masalah dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”** , maka penulis membuat fokus penelitian agar permasalahan tidak mengambang dan berfokus . Pengukuran efektivitas menurut Campbell J.P (1989) dalam Bachtari Alam Hidayat, Nurma Liliyanti, Mega Nugraha, dan Sunarto (2024) sebagai berikut :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat *Input* dan *output*
5. Pencapaian Tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis menerapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan konsep Ilmu administrasi yang mengkaji kebijakan suatu program, khususnya Efektivitas Program

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat, sumbangan pemikiran bagi semua pihak baik itu Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dan Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai Bahan Pertimbangan dan rujukan dalam penelitian ini akan di cantumkan beberapa hasil penlitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis diantaranya :

1. Skripsi(Ardelya alya Andi 2021) Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor dalam penelitiannya yang Berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini berangkat dari suatu permasalahan kemiskinan dan masyarakat berpenghasilan rendah di daerah Kecamatan Tempe yang menyebabkan banyaknya rumah yang tidak layak untuk di huni(Pampur et al., 2024). Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif., Tujuan dari penelitian ini untuk pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi dalam mengukur Efektivitas Pelaksanaann Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) telah sesuai meskipun masih terdapat hambatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Provinsi

Sulawesi Selatan hasilnya efektif. Hal ini ditandai dengan terselesaikannya Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang telah memenuhi indikator efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1985:53) menjadi pedoman penulis untuk mengukur efektivitas yakni pencapaian tujuan, Integrasi dan Adaptasi.

2. Jurnal, Jannah Hartin Jannah, 2023, Erwan Sastrawan, dan Harnida Wahyuni Adda (2023) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako dalam penelitiannya yang berjudul Efektifitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Siwalempu, Kabupaten Donggala, mengkaji dan mengukur efektifitas pelaksanaan program BSPS di desa siwalempu kabupaten donggala. (upaya kedepan agar pelaksanaan program berjalan efektif. (Rachman, 2022). Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif, metode yang digunakan ialah PAR (*Participatory Action Research*). Menurut (Dewi & Purnamasari, 2024) metode PAR lebih efektif karena lebih fokus kepada masyarakat sehingga bisa lebih optimal dalam penyelesaian masalah yang ada dan mendukung peran aktif. Pelaksanaan kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di desa Siwalempu belum efektif, hasil penelitian menunjukkan bahwa, masih banyak masyarakat penerima bantuan yang mengeluhkan dana yang diberikan tidak cukup, pelaksanaan pembangunan masih terdapat beberapa rumah yang dibangun tidak sesuai dengan prosedur

dan teknis yang ditetapkan, karna masyarakat masih mengikuti budaya membangun rumah sebelumnya, tetapi dari segi Meningkatkan jiwa social masyarakat sangat efektif karna walaupun mereka tidak mempunyai skill dalam hal membangun rumah tapi mereka dengan antusias bergotong-royong memberikan swadaya tenaga untuk membantu dalam proses pembangunan rumah.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Efektivitas

Istilah efektivitas menurut Ensiklopedia Umum, berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuannya. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Horizon (2020 :162), Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya adanya akibat, pengaruh, dapat membawa hasil. Efektivitas artinya keefektifan yang berarti keadaan berpengaruh, keberhasilan, hal yang berkesan. Ataupun berarti pengaruh dari sesuatu, atau akibat tertentu dari sesuatu. (Pasolong, 2023)

Menurut Campbell J.P (1989) dalam dalam Bachtari Alam Hidayat, Nurma Liliyanti, Mega Nugraha, dan Sunarto (2024), ada lima variabel yang paling menonjol dalam mempengaruhi efektivitas, yaitu : keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh.

1) Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai

dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan di lapangan

2) Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

4) Tingkat Output dan Input

Pada efektivitas dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika output lebih besar dari dapat dikatakan efisien dan sebaliknya, jika input lebih besar dari output, maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Menurut Lysa Anggraini dan Yusliati (2018:13), efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan

dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Menurut Mahmudi (2019) Efektivitas adalah hubungan antara *output* terhadap pencapaian tujuan. Semakin besar kontribusi (sumbangan) *output*, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Menurut (Wulansari & Ma'ani, 2021), efektivitas merupakan ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Ketika sebuah organisasi mencapai tujuannya, ia beroperasi secara efektif. Indikator efektivitas menunjukkan efektivitas dan sejauh mana hasil (*results*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin tinggi kontribusi *output* dari hasil untuk mencapai tujuan atau maksud yang telah ditentukan, maka semakin efektif proses kerja unit organisasi tersebut. (Dewi & Purnamasari, 2024).

Upaya mengevaluasi jalan suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukannya perubahan secara signifikan terhadap bentuk manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*Input*) , proses, maupun keluaran (*output*). (Eunike, 2021)

Dari pendapat di atas jelas bahwa efektivitas merupakan konsep yang sangat penting karena dapat menguraikan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Atau, efektivitas adalah tingkat

pencapaian tujuan dibandingkan dengan aktivasi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.(Sri Rahayu et al., 2021).

a. Kriteria ukuran efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat Efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu :

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan

agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Menurut Richard M. Steers (1985) dalam Kinalang Sitta, (2022:6) mengatakan ukuran efektifitas sebagai berikut :

- 1) Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.
- 2) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- 3) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja

b. Aspek – aspek Efektivitas

Ada aspek-aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Mengacu pada pengertian efektivitas di atas, berikut adalah beberapa aspek tersebut:

1) Aspek Peraturan/Ketentuan

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Peraturan atau

ketentuan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.

2) Aspek Fungsi/Tugas

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakan.

3) Aspek Rencana/Program

Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat tercapai.

c. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan afektivitas digunakan dengan mengukur sejauh mana ektivitas tersebut berjalan. Terdapat beberapa yang digunakan untuk pendekatan efektifitas yaitu :

1. Pendekatan Sasaran

Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*) Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merelalisasikan sasaran yang hendak di capai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur kegiatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam suatu pengukuran efektivitas dengan

pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “*Official Goal*” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sudah sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

2. Pendekatan Sumber

Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektifitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini lebih didasarkan kepada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungan tersebut diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi.

3. Pendekatan proses

Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*) Pendekatan

proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian

yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

d. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program

Menurut Pasolong, tahun 2022 mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program, antara lain :

- 1) Kualitas Aparatur, yaitu kualitas sumber daya manusia yang mana pada dasarnya merupakan tingkat pengetahuan, kemampuan serta kemauan yang terdapat pada sumber daya manusia.
- 2) Kopetensi Administator, yaitu kemampuan kapasitas individu dalam melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.
- 3) Sarana prasarana, yaitu suatu penunjang ataupun peralatan kerja dalam hal ini termasuk dalam pengertian sarana prasarana adalah bagian penting serta ikut menentukan terselenggaranya aktivitas. Faktor sarana serta prasarana di artikan sebagai peralatan penting dalam penyelenggaraan aktivitas pemerintah, dalam hal ini sarana digunakan untuk mempermudah serta memperlancar gerak dan aktivitas pemerintah.
- 4) Pengawasan, yaitu salah satu diantara fungsi manajemen merupakan proses kegiatan pemimpin dalam memastikan maupun menjamin bahwa tujuan serta tugas dalam sebuah

lembaga akan terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan, rencana, serta intruksi dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

a. Konsep Program

Program adalah penjabaran dari suatu rencana . Dalam hal ini program merupakan bagian dari sebuah perencanaan. Program sering dikatakan juga dengan kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Menurut Hapsah (2021) program merupakan rumusan dalam membuat gambaran suatu pekerjaan yang akan dilaksanakan dengan disertai petunjuk – petunjuk dengan cara pelaksanaannya, kemudian dapat merumuskan program kerja secara terperinci dari pada suatu rencana. Sedangkan menurut Mutiatri, 2021 program di artikan secara khusus yaitu sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan, apabila program dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi yang implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

b. Pengertian Program BSPS

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah bantuan Pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas umum (UJDIH, 2019).

Bentuk BSPS berupa uang dan barang. BSPS berbentuk uang diberikan kepada Penerima BSPS digunakan untuk membeli bahan bangunan dan membayar upah kerja. BSPS berbentuk barang berupa Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum (PSU) yang merupakan insentif bagi Kelompok Penerima Bantuan (KPB) yang telah melaksanakan kegiatan Pembangunan Baru Rumah Swadaya (PBRs). Besaran BSPS diatur lebih lanjut dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 158/KPTS/M/2019 tentang besaran nilai dan lokasi BSPS.

c. Jenis – jenis Program BSPS

1) Peningkatan Kualitas Rumah Swadaya (PKRS)

PKRS adalah kegiatan memperbaiki rumah tidak layak huni menjadi layak huni yang diselenggarakan atas prakarsa dan upaya masyarakat baik secara perseorangan atau berkelompok. Kegiatan PKRS untuk memperbaiki rumah tidak layak huni menjadi layak huni dengan memenuhi persyaratan yaitu :

(a) Keselamatan bangunan

Keselamatan bangunan meliputi pemenuhan standar keandalan komponen struktur bangunan serta peningkatan kualitas bahan penutup atap, lantai, dan dinding bangunan.

(b) Kesehatan penghuni

Kesehatan penghuni meliputi pemenuhan standar kecukupan sarana pencahayaan dan penghawaan serta ketersediaan sarana bangunan meliputi sarana mandi, cuci, dan kakus.

(c) Kecukupan minimum luas bangunan

Kecukupan minimum luas bangunan meliputi pemenuhan standar ruang gerak minimum per-orang untuk kenyamanan bangunan.

Kegiatan PKRS dilakukan oleh Penerima BSPS yang memiliki dan menempati satu-satunya rumah dengan kondisi tidak layak huni.

2) Pembangunan Baru Rumah Swadaya (PBRS)

PBRS adalah kegiatan pembangunan rumah baru yang layak huni yang diselenggarakan atas prakarsa dan upaya masyarakat baik secara perseorangan atau berkelompok. Kegiatan PBRS dilakukan oleh Penerima BSPS dengan persyaratan.

Jenis kegiatan BSPS (PKRS dan PBRS) dapat dilakukan untuk Rumah yang terdampak bencana, rumah yang terdampak program pemerintah dan/atau Rumah tradisional (*local genius*) dengan ukuran lantai paling luas 45 m² (empat puluh lima meter persegi)

d. Syarat – syarat Program

Syarat - syarat Penerima BSPS merupakan MBR yang memenuhi persyaratan menurut (SK 273 Penetapan BantuanSK Bupati (2025) antara lain sebagai berikut :

- 1) Warga Negara Indonesia
- 2) Sudah berkeluarga atau pernah berkeluarga atau belum berkeluarga, namun penyandang disabilitas atau lansia 60 tahun lebih atau belum berkeluarga namun menanggung hidup saudara-saudaranya (didukung keterangan Lurah/Kepala Desa).
- 3) Kabupaten memiliki atau menguasai tanah dengan alas hak yang sah, dengan memenuhi persyaratan:
 - Tanah dikuasai secara fisik dan memiliki legalitas, (minimal Surat Keterangan Kepemilikan Tanah dari Lurah/Kepala Desa);
 - Tidak dalam status sengketa; dan
 - Lokasi tanah sesuai tata ruang wilayah.
- 4) Belum memiliki rumah, atau memiliki dan menempati satu-satunya rumah dengan kondisi tidak layak huni.
- 5) Berpenghasilan paling banyak sebesar upah minimum daerah.
- 6) Belum pernah memperoleh bantuan program perumahan sejenis selama 10 tahun terakhir; dan
- 7) Bersedia berswadaya.

e. Penyelenggaraan BSPS

1. Tahapan

Penyelenggaraan BSPS meliputi tahapan :

- a) Rekomendasi Calon Penerima BSPS.
- b) Penetapan Calon Penerima BSPS.
- c) Penyiapan Calon Penerima BSPS Pencairan, penyaluran, dan pemanfaatan BSPS bentuk uang.
- d) Pengadaan dan penyerahan BSPS bentuk barang, dan.
- e) Pelaporan.

2. Rekomendasi Calon Penerima BSPS

- a) Rekomendasi Calon Penerima BSPS ditujukan kepada Bupati yang dibuat oleh Kepala Dinas yang diseleksi dari proposal atau usulan desa/kelurahan, dan / atau data dasar RTLH pada Dinas
- b) Rekomendasi Calon Penerima BSPS memuat daftar nama Calon Penerima BSPS beserta Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan alamatnya yang disebut sebagai daftar BNBA (*By Name By Address*).

3. Penetapan Calon Penerima BSPS

- a) Berdasarkan Rekomendasi Calon Penerima BSPS yang telah dilakukan proses verifikasi, dilakukan penetapan Calon Penerima BSPS.
- b) Calon Penerima BSPS ditetapkan oleh Bupati.

4. Penyiapan Calon Penerima BSPS

- a) Penyiapan Calon Penerima BSPS dilaksanakan pada lokasi BSPS.
- b) Penyiapan Calon Penerima BSPS dilakukan melalui pendampingan oleh TFL untuk memberdayakan Calon Penerima BSPS.
- c) TFL melakukan pendampingan pada tahap perencanaan, Pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan Tahap perencanaan meliputi kegiatan, sosialisasi dan/ atau penyuluhan, verifikasi ulang calon Penerima BSPS, kesepakatan calon Penerima BSPS; dan identifikasi kebutuhan dan penyusunan proposal.
- d) Kesepakatan calon Penerima BSPS dilakukan melalui rembuk warga untuk membentuk KPB dan bersepakat untuk tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan BPSP dan menentukan toko/ penyedia bahan bangunan.
- e) Identifikasi kebutuhan dan penyusunan proposal dilakukan melalui rembuk antar anggota KP.
- f) Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan bimbingan teknis dalam pemeriksaan kuantitas bahan bangunan, teknik konstruksi bangunan, dan kualitas bangunan.
- g) Tahap pengawasan meliputi kegiatan pemantauan pelaksanaan konstruksi yang dilakukan antar sesama anggota KPB.

h) Tahap pelaporan meliputi bimbingan teknis dalam menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan BSPS. (SK Bupati 2025).

5. Pencairan, penyaluran dan pemanfaatan BSPS bentuk uang

- a. Pencairan BSPS yang berbentuk bantuan sosial berupa uang kepada individu dan/atau keluarga yang direncanakan dilakukan melalui Bank Penyalur kepada Penerima BSPS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Pencairan BSPS dilakukan oleh Bank penyalur ke rekening calon penerima BSPS dalam I (satu) tahap.
- c. Pemanfaatan BSPS dalam bentuk uang dilakukan oleh Penerima.
- d. BSPS dengan cara pemindah bukuan/transfer uang dari rekening penerima BSPS ke rekening toko/penyedia bahan bangunan untuk pembelian bahan bangunan dan penarikan tunai untuk pembayaran upah kerja.
- e. Pemindah bukuan / tranfer uang dilakukan setelah bahan bangunan dikirim oleh toko/ penyedia bahan bangunan dan diterima oleh penerima BSPS. Penarikan tunai BSPS dalam bentuk uang dilakukan dengan 2 (dua) tahap masing – masing sebesar 50% (lima puluh persen) dari nilai bantuan sesuai dengan daftar rencana pemanfaatan bantuan dari penerima BSPS.

- f. Daftar rencana pemanfaatana bantuan berisi rincian pembelianbahan bangunan dan pembayaran upah kerja yang dibuat oleh penerima bantuan berdasarkan proposal.
- g. PPK dapat menetapkan pemanfaatan BSPS dalam 1 (satu) tahap dalam hal terjadi :
Keterbatasan waktu pelaksanaan dan atau kesulitan akses ke lokasi.
- h. Pemanfaatan BSPS dalam 1 (satu) tahap setelah dilakukan analisa kelayakan. (SK Bupati 2025).

6. Pelaporan

- a. Penerima BSPS didampingi TFL menyusun dan menyampaikan suatu laporan pertanggungjawaban pemanfaatan BSPS kepada PPK.
- b. Bank penyalur akan menyampaikan laporan pertanggungjawaban.
- c. penyaluran BSPS kepada PPK.
- d. TFL menyampaikan laporan kepada PPK melalui Koordinator Fasilitator.
- e. Koordinator Fasilitator menyampaikan laporan kepada PPK.
- f. PPK menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan BSPS kepada PA.
- g. PA menyampaikan laporan kegiatan BSPS kepada Bupati. (SK Bupati 2025).

7. Pengawasan dan Pengendalian

- a. Pengawasan dilakukan untuk mengamati, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan untuk pencapaian sasaran kegiatan BSPS.
- b. Pengawasan dilakukan pada tahap seleksi lokasi BSPS, verifikasi calon Penerima BSPS, penyiapan Calon Penerima BSPS, penetapan calon Penerima BSPS, pencairan, penyaluran, dan pemanfaatan BSPS, dan pelaporan.
- c. Pengawasan dilakukan oleh PA dengan melibatkan PPK. Dalam melaksanakan pengawasan, PA dapat menunjuk pihak ketiga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d. Pihak Ketiga merupakan perorangan atau Badan Usaha.
- e. Pengendalian dilakukan untuk menjamin kesesuaian antara rencana dengan realisasi pelaksanaan kegiatan BSPS.
- f. BSPS yang diberikan kepada penerima bantuan dapat dilakukan pembatalan atau penarikan kembali. Dalam hal Penerima BSPS tidak memenuhi persyaratan sebagai penerima bantuan, maka BSPS dilakukan pembatalan oleh PPK sebelum BSPS disalurkan. (SK Bupati 2025).

C. Kerangka Pemikiran

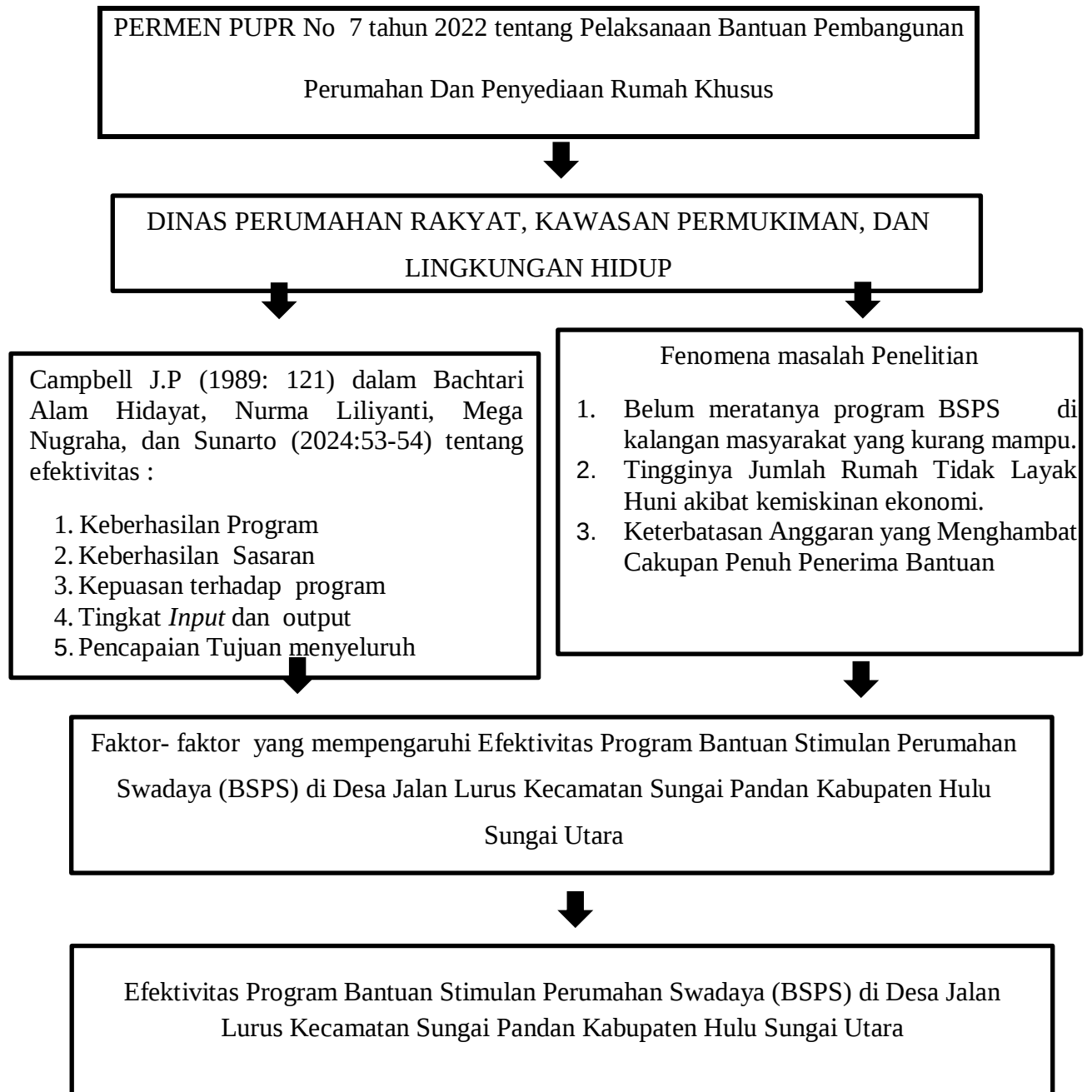
Jumlah penduduk dunia khususnya Indonesia yang begitu besar membutuhkan suatu perhatian khusus dan langkah nyata dalam upaya peningkatan akses perumahan dan kualitas hidup masyarakat, untuk menyikapi hal tersebut pemerintah merencanakan kebijakan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Program ini merupakan program yang efektif untuk meningkatkan kualitas perumahan dan kesejahteraan Masyarakat.

Program yang dilakukan oleh dinas terkait belum sepenuhnya efektif sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat yang ada di kecamatan Amuntai Selatan ini menurun, tentunya juga dipengaruhi oleh stimulus-stimulus berupa informasi mengenai program BSPS itu sendiri. Sesuai dengan tinjauan pustaka sebelumnya maka untuk melengkapi kerangka konsep pada penelitian ini. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teori efektivitas suatu program menurut Campbell J.P. (1989: 121) Bachtari Alam Hidayat, Nurma Liliyanti, Mega Nugraha, dan Sunarto (2024) tentang efektivitas pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan Program.
2. Keberhasilan sasaran.
3. Kepuasan terhadap program.
4. Tingkat input dan output.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan, yang terletak di Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, berbatasan dengan beberapa desa lain. Di sebelah utara, berbatasan dengan Desa Rantawan dan Desa Kandang Halang. Di sebelah barat, berbatasan dengan Desa Panyiuran. Di sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Muara Tapus. Dan di sebelah timur, berbatasan dengan Desa Pinangkara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan detail melalui metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan makna yang terkait dengan fenomena yang diteliti, serta untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang keadaan penelitian yang sebenarnya. (Sugiyono, 2023)

C. Tipe Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan gambaran, mengumpulkan data dengan tujuan kegunaan tertentu sesuai dengan objek yang akan di teliti, penelitian ini bersifat deskriptif penelitian

yang bertujuan menjelaskan secara tepat dari sifat-sifat suatu individu, kondisi atau kelompok tertentu untuk menentukan penyebaran dari suatu gejala lain dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan instrumen utama untuk menentukan kualitas dalam menterjemahkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dalam menterjemahkan data yang diperoleh saat wawancara, observasi, dan studi kepustakaan atau dokumen. Penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi yang sebenarnya, kondisi keadaan sebagaimana ada dilapangan dari hasil wawancara, observasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2023) Sumber data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terbagi atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data ini bersumber dari responden langsung dalam prakteknya, diperoleh dari wawancara langsung terhadap informan dilapangan. Informan itu sendiri adalah orang yang dianggap dapat mengetahui dengan baik tentang masalah penelitian ini, sehingga dapat memberikan data dan informasi kepada peneliti dengan baik.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari hasil perpustakaan, dokumentasi (buku laporan Desa Jalan Lurus, data geografis, buku hadir dalam kegiatan program, kegiatan/yang berhubungan dengan kegiatan BSPS) dan keterangan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

3. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh apabila penelitian menggunakan kuesioner / wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut adalah responden. Responden adalah orang yang merespon/menjawab pertanyaan peneliti, baik tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini dengan penarikan sampel sengaja Purposive Sampel adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu, dalam penelitian peneliti menetapkan jumlah informan ada sebanyak 12 Orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Identitas Informan	Jabatan
1.	H.Abraham Radi	Kepala Bidang Disperkim LH
2.	Ramadhani	Staf Disperkim LH
3.	Sarkani	Kepala Desa
4.	Aminnullah	Aparat Desa
5.	Aliansyah	Penerima BSPS
6.	Martina	Penerima BSPS
7.	Mutiah	Penerima BSPS
8.	Arsan	Penerima BSPS

9.	Suhaimi	Penerima BSPS
10.	Ainun Jariah	Penerima BSPS
11.	Rahman	Penerima BSPS
12.	Sahruji	Penerima BSPS
Jumlah		12 orang

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya suatu variabel atau suatu informasi ilmiah yang membantu peneliti yang ingin menggunakan variabel yang sama. Dari Informasi tersebut, peneliti atau penulis akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atau variabel itu data menentukan apakah prosedur yang sama akan dilakukan atau diperoleh dengan jelas yang menjadi indikator dari Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Campbell J.P (1989: 121) dalam Bachtari Alam Hidayat, Nurma Liliyanti, Mega Nugraha, dan Sunarto. dalam judul buku Kajian Efektivitas Layanan Pengecekan Sertipikat Elektronik Sesuai Peraturan Menteri Agraria Nomor 19 Tahun 2020 (2024) pengukuran Efektifitas secara umum dan paling menonjol yaitu :

1. Keberhasilan Program

Efektifitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan. Keberhasilan program menurut Campbell J. P. adalah merupakan pengukuran efektivitas dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekaisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan. Artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat sasaran dalam program atau kebijakan dari pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepuasan Terhadap Program

Menurut Cambell kepuasan merupakan kriteria efektivitas mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penerima program tersebut. Kepuasan dirasakan oleh para penerima terhadap kualitas program yang diterima. Semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima semakin tinggi, maka dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan.

4. Tingkat *Input* dan *Output*

Menurut Campbell pada efektivitas tingkat *Input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*Input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari *Input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *Input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien. Untuk mengukur efektivitas salah satu hal yang paling penting yaitu mengukur tingkat *Input* dan *output* dari suatu program.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Dilihat dari dampak positif yang dihasilkan maka aplikasi ini sudah sangat baik karena sesuai dengan penelitian di lapangan bahwa masyarakat jadi mudah melapor ketika ada masalah yang terjadi di sekitar tempat tinggal mereka dan masalah tersebut juga jadi terselesaikan Dalam hal ini peneliti secara umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Mempermudah dan menfokuskan masalah penelitian, maka disusunlah desain operasional penelitian indikator variabel penelitian, bisa dilihat dari tabel 3.2 berikut ini

Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub- Variabel	Indikator
Efektitas Menurut Campbell J.P (1989) dalam	Keberhasilan Program	a. Tujuan Program b. Syarat – syarat mengikuti program
	Keberhasilan Sasaran	a. Sasaran

Bachtari Alam	Kepuasan terhadap	a. Pelaksanaan kegiatan
Hidayat, Nurma	Program	b. Capaian Kegiatan
Liliyanti, Mega	Tingkat <i>output</i> dan <i>Input</i>	a. Sosialisasi
Nugraha, dan		b. Partisipasi
Sunarto.	Pencapaian tujuan	a. Dampak Positif
(2024)	keseluruhan	b. Keberhasilan Tujuan kegiatan

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan secara sistematis serta menyebar luas kepada pemakai informasi tersebut.

2. Observasi

Pengamatan secara langsung dengan mengumpulkan dengan mengadakan langsung terhadap objek penelitian, Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan dalam meneliti sejalan dengan pernyataan yang dibutuhkan untuk menjelaskan aspek-aspek perbandingan dalam penelitian ini.

3. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanggung jawab dengan baik yang berhubungan dengan pembahasan ini. Wawancara dilakukan secara struktur.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Sugiyono, 2023 adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2021) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Pada reduksi data ini, peneliti mencoba untuk merangkum yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami Sugiyono (2018). Dalam penyajian data ini, peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian yang dilakukan bersama informan terkait efektivitas program CSR efektifitas fungsi tanggung jawab sosial, dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan informan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclucion drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

H. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan keterpercayaan, ketepatan dan keakurasian suatu data yang dihasilkan dari studi kualitatif yang menjelaskan drajat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan termasuk proses analisis data tersebut dari penelitian yang dilakukan. Beberapa cara yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi terhadap hasil penelitiannya, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis

kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check (Sugiyono, 2023).

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data atau dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari tiga sumber di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut (Sugiyono, 2018). Peneliti telah mewawancarai Manager dari partisipan sebagai bentuk triangulasi sumber untuk melakukan validasi terhadap jawaban partisipan.

2. Uji Transferabilitas (Ketelihatan Data)

Seberapa mampu suatu hasil penelitian kualitatif dapat dialihkan dan diaplikasikan pada keadaan atau konteks lain atau kelompok atau kelompok partisipan lainnya merupakan pertanyaan untuk menilai kualitas tingkat keteralihan atau transferabilitas. Penelitian keteralihan suatu penelitian kualitatif yang ditentukan oleh para pembaca. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan

hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam pembuatan laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain (Sugiyono, 2023)

3. Uji Dependabilitas (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan menlaukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2018). Dependabilitas mempertanyakan tentang konsistensi dan reabilitas suatu masalah yang digunakan lebih dari sekali penggunaan yang menunjukkan bahwa data mempunyai kestabilan dari waktu ke waktu. Peneliti melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan mengupayakan untuk menginterpretasikan hasil penelitiannya dengan benar sehingga pembaca dapat membuat kesimpulan yang sama.

4. Pengujian Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono (2018) uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dpat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- (2014) Aspek-Aspek Efektivitas, (Online). [Http:///journal.unair.ac. id/download-fullpapers-Inal3ce4a8cefull.pdf](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-Inal3ce4a8cefull.pdf). diakses 25 Agustus 2025
- Campbell, 1989. Riset dalam Efektifitas Organisasi. Terjemahan Sahat. Simamora. Jakarta: Erlangga. Drucker. (2009)
- David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam bukunya “Individual and Society” yang dikutip Sudarwan Danim dalam bukunya “Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok” dalam Danim, (2004)
- Efektifitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol.
- Handoko, 2018. Faktor- factor yang mempengaruhi Efektifitas Program . Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR.
- <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jempper>
- Jurnal, Hartin Miftahul Jannah, Erwan Sastrawan, dan Harnida Wahyuni Adda (2023).
- Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara 2025 Penetapan Pedoman Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Mardiasmo, 2016. Efisiensi dan Efektifitas. Jakarta: Andy.
- Pampur, F., Devy Pramudiana, I., & Kamariyah, S. 2024. Implementasi Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni Melalui E-Rutilahu bagi Keluarga Miskin (Gamis) oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

serta Pertanahan Kota Surabaya. *Sap*, 2(1), 93–104.
[zhttps://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sap/article/download/8076/3892](https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sap/article/download/8076/3892)

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 7 tahun 2022
tentang Pelaksanaan Bantuan Pembangunan Perumahan Dan Penyediaan
Rumah Khusus (2022, Juni Jum'at) Jakarta Indonesia.

Satori Aan Komariah, Djam'an. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung :
Alfabeta

SK 123 Penetapan Bantuan PK RTLH 2025.PDF. (n.d.).

Skripsi Andi Alya ardelya (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan
Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kecamatan Tempe Kabupaten
Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. <https://11nq.com/6xG9w>

Steers, R. M., 1985 Efektifitas Organisasi. Erlangga

Steers, R. M., 2023 Efektifitas Organisasi (Kidah tingkah Laku) Bam. Publisher

Sugiyon, 2021. Penelitian Administrasi Bandung . Alfabeta

Sugiyono, 2015. Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif kaulitatif dan R&D Bandung .
Alfabeta

UJDIH, T., 2019. *Tulisan-Hukum-Bantuan-Stimulan-Perumahan-Swadaya*-. 14, 1–
9.